

Pelatihan Kewirausahaan Bagi Anggota Koperasi Baitul Quran Cendekia Di Era Pandemi Covid-19

Mustofa¹, Nita Kusumawardani², Lilia Pasca Riani³, Muhammad Roestam Afandi³

^AUniversitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

¹Mustofa@uny.ac.id*; ²nitawardani@uny.ac.id; ³Lilia.pasca.riani@uny.ac.id, ⁴mroestamafandi@uny.ac.id,

*Nita Kusumawardani

Riwayat Artikel:

Diterima: 20 Januari 2025

Direvisi: 12 November 2025

Diterima: 12 November 2025

Kata kunci: Kewirausahaan, Koperasi, Pandemi

Abstrak: Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini berjudul "Pelatihan Kewirausahaan bagi Anggota Koperasi Baitul Quran Cendekia di Era Pandemi Covid-19". Adapun tujuan kegiatan PPM ini antara lain meningkatkan partisipasi anggota koperasi, meningkatkan jiwa kewirausahaan, serta merumuskan strategi usaha anggota koperasi di era pandemi covid 19. Program PPM ini merupakan wujud kerjasama Tim PPM di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan mitra Koperasi Baitul Quran Cendekia. Khalayak sasaran kegiatan PPM yaitu 25 anggota koperasi yang terdaftar, aktif serta mengikuti Rapat Anggota Tahunan (RAT). Metode PPM yang digunakan antara lain ceramah, diskusi, dan pendampingan. Dari kegiatan PPM yang telah dilaksanakan tampak peserta begitu antusias mengikuti kegiatan. Adanya tingkat kepuasan yang tinggi juga dapat dilihat dari evaluasi kesesuaian kegiatan PPM dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Anggota koperasi hadir dan aktif dalam kegiatan RAT. Di samping itu, sudah adanya rintisan usaha bersama anggota Koperasi Baitul Quran Cendekia berupa produk roti dan pizza. Strategi yang dilakukan agar usaha Koperasi Baitul Quran Cendekia dapat survive di masa pandemi dengan melakukan transformasi digital. Penggunaan website, marketplace, media sosial, dan chat commerce telah dilakukan walaupun belum optimal.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 berdampak pada tingkat pengangguran, namun juga berpengaruh pada penduduk usia kerja. Dalam konteks ekonomi tenaga kerja, teori Resilience Labor Market (Martin, 2021) menjelaskan bahwa pasar tenaga kerja yang tangguh akan lebih cepat pulih dari guncangan eksternal seperti pandemi, tetapi sektor tertentu seperti informal dan pariwisata tetap rentan terhadap dampak berkepanjangan. Selain itu, teori gig economy dan fleksibilitas kerja (Spreitzer et al., 2021) menyoroti bagaimana pandemi

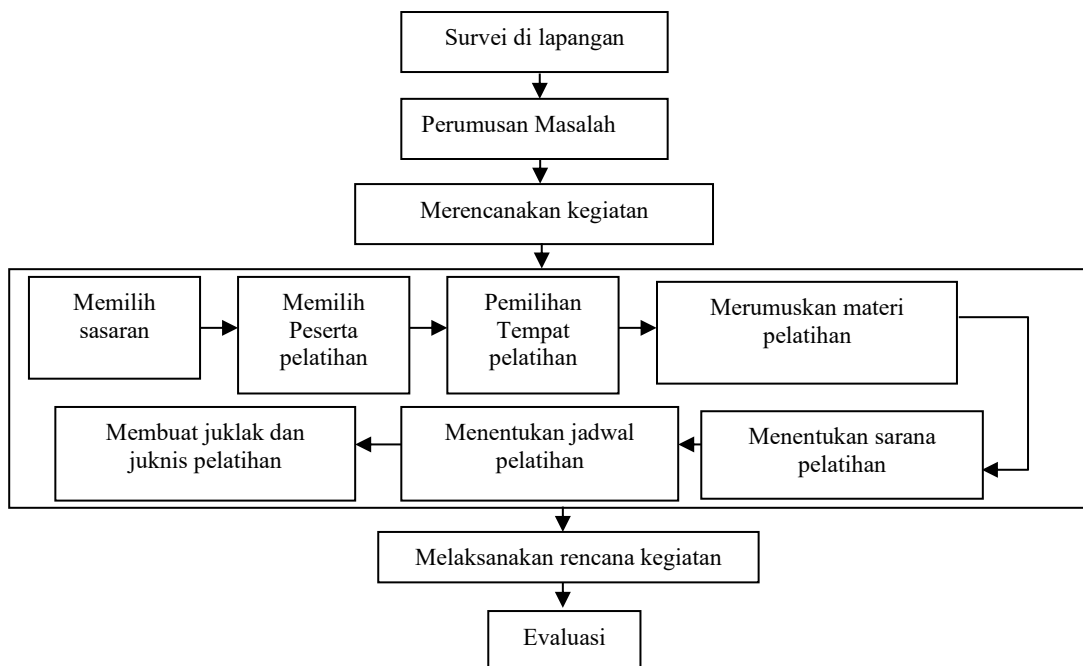
mendorong perubahan pola kerja, dengan peningkatan pekerja gig dan fleksibilitas waktu kerja, namun juga meningkatkan ketidakpastian ekonomi bagi banyak pekerja. Penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19, dikelompokkan menjadi 4, yaitu: penganggur, bukan angkatan kerja yang pernah berhenti bekerja pada Februari - Agustus 2020, penduduk yang bekerja dengan status sementara tidak bekerja, dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja. Teori Adaptive Employment Model (Barrero, Bloom & Davis, 2020) menunjukkan bahwa perusahaan merespons krisis dengan mengadopsi strategi pengurangan jam kerja dan sistem kerja hybrid untuk mempertahankan tenaga kerja dalam kondisi ketidakpastian ekonomi. Dampak Covid-19 yang paling banyak dirasakan oleh penduduk usia kerja di DIY adalah adanya pengurangan jam kerja (83,01 persen), sejalan dengan konsep Short-time work schemes (STW) yang diadopsi oleh banyak negara untuk mengurangi PHK selama krisis (Giupponi&landais, 2020). Dampak terbesar kedua yaitu penduduk yang sementara tidak bekerja karena Covid-19 sebesar 6,77 persen, disusul pengangguran meningkat akibat Covid-19 tercatat 31,78 persen dari total pengangguran di DIY (101,85 ribu orang) (Kemenkeu, 2020).

Perkembangan UMKM dan Koperasi mengalami penurunan akibat kemunculan Covid-19. Menurut Kepala Bidang Koperasi, DKUKMP Bantul, Besari Setyowati, Senin (14/9/2020) terdapat 349 koperasi di Bantul yang masih aktif. Sebagian besar koperasi masih tiarap karena pandemi Coronavirus Disease atau Covid-19. Ada koperasi yang tetap memproduksi dan beroperasi namun kondisinya juga terseok-seok. Koperasi Baitul Quran Cendekia yang berada di dusun Ketandan RT 82 Patalan Jetis Bantul yang resmi berdiri pada bulan September 2020. Koperasi Baitul Quran Cendekia didirikan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota dengan menyediakan barang-barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. Koperasi Baitul Quran Cendekia di Bantul berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui prinsip ekonomi syariah, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, optimalisasi usaha, serta penerapan inovasi digital. Selain itu, koperasi ini memiliki keterkaitan dengan lembaga pendidikan seperti SMP dan Pondok Pesantren Baitul Quran Cendekia, yang membuka peluang untuk bersinergi antara koperasi dan sektor pendidikan dalam mendukung ekonomi berbasis komunitas. Dengan berkembangnya koperasi syariah di Bantul, koperasi ini dapat memberikan wawasan tentang strategi pengembangan, efektivitas model bisnis syariah, serta kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan komunitas sekitar.

Berdasarkan wawancara kami dengan pengurus, beberapa masalah yang dihadapi antara lain pembukuan masih manual, anggota masih ada yang belum aktif, unit usaha yang dijalankan belum maksimal, covid 19 menjadikan koperasi dalam situasi yang semakin berat. Berawal dari analisis kondisi di atas, kami memiliki program kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi anggota Koperasi Baitul Quran Cendekia. Arti penting dari kegiatan ini adalah meningkatkan keaktifan anggota, menanamkan jiwa kewirausahaan, serta menemukan strategi usaha di era pandemi Covid-19.

Metode

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah anggota Koperasi Baitul Quran Cendekia yang berjumlah 25 orang dengan rentang usia 25-40 tahun. Peserta terdaftar menjadi anggota koperasi dan aktif dalam kegiatan koperasi termasuk Rapat Anggota Tahunan (RAT). Adapun diagram alur kegiatan PPM dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan

Oleh sebab itu, dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberi dampak untuk memajukan Koperasi sehingga mampu memberi manfaat bagi para anggotanya. Indikator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Kegiatan dihadiri anggota Koperasi Baitul Quran Cendekia
2. Adanya rintisan usaha anggota koperasi di era pandemi
3. Adanya strategi usaha anggota koperasi di era pandemi

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Ceramah

Berisi kegiatan ceramah tentang arti penting kewirausahaan dan menjaga protokol kesehatan bagi anggota koperasi. Tim PPM FEB UNY memberikan materi dan motivasi arti penting keaktifan anggota dalam koperasi.

2. Diskusi

Berisi kegiatan diskusi tentang rintisan usaha apakah yang dapat dilakukan anggota koperasi di masa pandemi.

3. Pendampingan Usaha

Tim PPM FEB UNY melakukan pendampingan usaha koperasi tentang permasalahan atau kendala dalam pengelolaan koperasi di era pandemi termasuk kegiatan memulai usaha, menjalankan usaha, serta strategi koperasi bertahan di masa pandemi.

Hasil

1. Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota Koperasi di Era Pandemi

Dalam organisasi koperasi, anggota merupakan salah satu elemen yang menentukan keberhasilan di sebuah Koperasi. Anggota koperasi merupakan orang-orang yang berkumpul, bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi melalui perusahaan yang mereka miliki dan mereka kendalikan secara bersama-sama secara demokratis Mengapa anggota bisa menjadi hal yang sangat penting bagi sebuah koperasi?

Anggota koperasi adalah pemilik koperasi sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Sebagai seorang pemilik, anggota memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam penyertaan modal koperasi dengan membayar simpanan, melakukan pengawasan dan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Rapat Anggota, sedangkan sebagai pengguna jasa atau pelanggan, anggota koperasi wajib untuk memanfaatkan fasilitas, layanan, dan jasa yang disediakan oleh koperasi. Inilah yang menjadikan anggota menjadi hal penting dalam organisasi koperasi. Akan

tetapi tidak semua anggota dapat menjalankan perannya untuk berpartisipasi secara aktif sebagai seorang pemilik maupun sebagai seorang pelanggan. Bahkan tidak jarang anggota koperasi yang tidak mengetahui peran atau kedudukan yang dimilikinya sebagai anggota koperasi

Hal seperti di atas tentunya sangatlah disayangkan mengingat keberhasilan koperasi dilihat dari berapa besar partisipasi anggota dalam menjalankan perannya sebagai anggota Koperasi. Namun, minimnya partisipasi anggota juga tidak secara mutlak merupakan kesalahan anggota dan juga koperasi. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota, salah satunya belum pahamnya anggota terhadap perannya di dalam koperasi atau organisasi koperasinya yang belum dapat memberikan pelayanan atau fasilitas secara maksimal kepada anggota sehingga dapat menimbulkan rasa “enggan” bagi anggota untuk menjalankan peran anggotanya. Dengan mengetahui faktor –faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota, organisasi koperasi dapat menentukan strategi strategi yang dapat merangsang partisipasi anggota dalam menjalankan perannya.

Dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota dapat digunakan berbagai cara yang tentunya disesuaikan dengan kondisi yang ada pada koperasi tersebut. Salah satu contohnya adalah dengan mengajak anggota untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan di organisasi koperasi, dan juga melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan penting di organisasi koperasi. Mengingat betapa pentingnya partisipasi anggota, organisasi koperasi diharapkan tidak lagi menunggu anggota berpartisipasi secara aktif akan tetapi organisasi koperasilah yang mengajak langsung anggota untuk berpartisipasi.

Dalam kehidupan suatu koperasi, berhasil tidaknya suatu koperasi berkembang, berguna atau tidak, dan kemajuan suatu koperasi akan sangat bergantung pada peran partisipasi aktif anggotanya, dimana Anggota=Pemilik =Pelanggan. Kualitas partisipasi bergantung pada interaksi tiga variabel yaitu: anggota, manajemen koperasi, program koperasi. Kesesuaian antara anggota dengan program merupakan kesepakatan antara kebutuhan anggota dengan output program koperasi. Kesesuaian antara manajemen dan anggota adalah apabila anggota memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengungkapkan keinginan kebutuhannya yang kemudian harus tercermin atau diterjemahkan dalam keputusan manajemen. Kesesuaian antara program dan manajemen tugas program harus sesuai dengan kemampuan manajemen untuk melaksanakan dan menyelesaikannya. Dengan demikian, efektivitas partisipasi koperasi merupakan fungsi dari derajat kesesuaian antara anggota, pengurus

dan program.

Oleh karena itu, Tim PPM FEB UNY memberikan arahan dan motivasi agar Koperasi Baitul Quran Cendekia baik pengurus (manajemen) serta anggota memiliki *growth mindset*. Pengurus dan manajemen harus mampu melaksanakan program yang telah ditetapkan anggota koperasi. Program koperasi mencerminkan keinginan anggota. Upaya meningkatkan partisipasi anggota koperasi di masa pandemi ini akan lebih sulit dibandingkan kondisi normal. Pengurus dan manajemen harus kreatif membuat program yang mengundang keterlibatan anggota koperasi. Kegiatan Rapat Anggota Tahunan menjadi salah satu indikator keaktifan anggota dalam koperasi. Kehadiran anggota dalam RAT sangat bermakna dan bermanfaat terutama dalam penetapan keputusan dan program bersama.

Tim PPM FEB UNY melakukan pendampingan koperasi dalam pelaksanaan RAT. Tim PPM FEB UNY juga menghadirkan narasumber dari Dinas Koperasi Kabupaten Bantul untuk melakukan motivasi serta semangat agar Koperasi Baitul Quran Cendekia menjadi koperasi yang aktif dengan menjaga terlaksananya Rapat Anggota Tahunan (RAT) meski kondisi pandemi. Dengan protokol kesehatan dibantu oleh Tim PPM dari FEB UNY, kegiatan RAT dan pelatihan kewirausahaan bagi anggota bisa terlaksana dengan baik.



Gambar 2. Kegiatan RAT Koperasi Baitul Quran Cendekia

2. Pelatihan Kewirausahaan Anggota Koperasi di Era Pandemi

Bagi UMKM dan koperasi, pandemi menjadi tantangan baru karena banyaknya perubahan yang harus dilakukan. Tim PPM FEB UNY memberikan pendampingan usaha bagi anggota dan pengurus Koperasi Baitul Quran Cendekia di era pandemi.

Ada 4 tahapan usaha yang bisa dilakukan anggota koperasi.

a. Tahap memulai

Tahap di mana anggota koperasi yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Diawali dengan pelatihan riset pasar atau melihat peluang usaha baru di masa pandemi. Kelebihan koperasi adalah dalam tahapan memulai ini dilakukan secara bersama antar anggota koperasi.



Gambar 3. Koperasi Memulai Usaha Cendekia Bakery



Gambar 4. Koperasi Menyiapkan Usaha Batik Cendekia

b. Tahap melaksanakan usaha

Tahap ini anggota koperasi mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek: produksi, distribusi, maupun konsumsi.

c. Mempertahankan usaha

Tahap di mana anggota koperasi berusaha menjaga kontinuitas dari usaha bersama tersebut.

d. Mengembangkan usaha

Tahap di mana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

Tim PPM FEB UNY melakukan pendampingan rintisan usaha roti dan pizza di Koperasi Baitul Quran Cendekia. Tahapan usaha yang dilakukan baru tahap memulai, menjalankan usaha, serta mempertahankan usaha.



Gambar 5

Kegiatan Pendampingan Rintisan Usaha Bersama Anggota Koperasi

3. Strategi Koperasi Survive di Era Pandemi

Tim PPM UNY juga memberikan materi strategi koperasi dapat survive di era pandemi. Transformasi digital bisa menjadi salah satu jalan keluar untuk bisa bertahan. Berikut beberapa pilihan platform yang dapat digunakan untuk berjualan secara online.

a. Website

Banyak pelaku UMKM dan koperasi ada yang merasa ragu untuk membuat website bisnis. Hal ini karena didukung beberapa kekhawatiran para pelaku UMKM dan koperasi dengan harga pembuatan website yang mahal dan penggunaannya yang rumit, sedangkan website sendiri menawarkan beberapa keuntungan bagi UMKM dan koperasi. Website pada dasarnya bekerja layaknya toko yang tidak pernah tutup. Customer dapat mengakses toko online kamu kapanpun dan dimanapun.

Tidak seperti kebanyakan platform lainnya, menggunakan website kamu juga bisa merancang sendiri keseluruhan website. Mulai dari desain, visual, konten, dan aspek-aspek lainnya yang di sesuai dengan kebutuhan bisnismu. Selain itu, memiliki website juga membuat bisnis terlihat lebih profesional dan kredibel

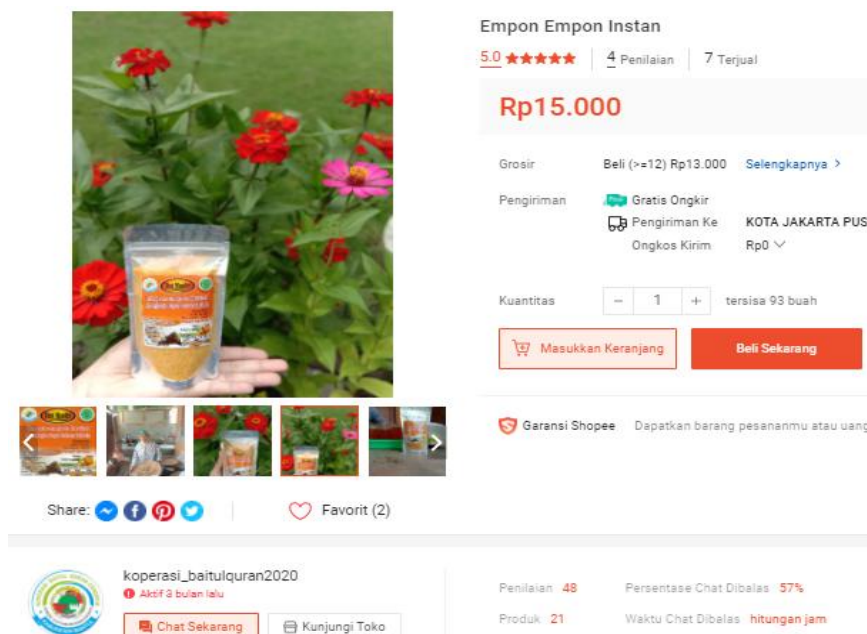
sehingga calon pembeli lebih percaya.

Tim PPM FEB UNY membantu merintis pembuatan website unit usaha koperasi. Unit usaha yang didampingi dalam perintisan membuat website adalah unit usaha cendekia bakery. Alamat website: <http://www.cendekiabakery.com>. Rekomendasi dari Tim PPM FEB UNY adalah tidak cukup didampingi dalam membuat website tetapi juga perlu pendampingan dan pelatihan agar anggota koperasi bisa secara aktif menyebarkan informasi produk unit usaha koperasi lewat website.

b. Marketplace

Marketplace juga menjadi platform yang paling laris digunakan karena kemudahannya untuk membuka toko online. Di marketplace, kamu hanya perlu mengunggah foto produk, berikan keterangan terkait produk maka kamu sudah mulai berjualan. Selain itu marketplace juga dilengkapi dengan berbagai fitur yang dapat membantu mempromosikan toko atau produk.

Ada bermacam-macam marketplace yang tersedia. Tim PPM FEB UNY memberikan informasi dan strategi memilih marketplace yang sesuai dengan kategori produk yang kamu jual agar bisa menyasar target customer dengan lebih tepat. Salah satu marketplace yang direkomendasikan Tim PPM FEB UNY adalah shopee. Produk koperasi seperti empon-empon bisa dipasarkan di marketplace tersebut.



Gambar 6 Toko di Shopee

c. Media Sosial

Media sosial kini bukan hanya menjadi tempat untuk ajang mencari teman saja, tetapi juga untuk membangun brand dan memasarkan usaha koperasi. Meningkatnya pengguna media sosial, ini menjadi peluang baik untuk bisa menjangkau konsumen lebih luas lagi. Selain itu media sosial juga memudahkan kamu untuk interaksi langsung dengan customer secara lebih personal lewat fitur-fitur yang ada. Media sosial yang sering digunakan pelaku UMKM dan koperasi untuk berjualan adalah Instagram dan Facebook. Instagram terutama cocok untuk yang ingin menonjolkan visual dari produk.

d. Chat Commerce

Platform lainnya yang juga tengah berkembang pesat adalah chat commerce seperti Whatsapp. Layanan messaging menjadi aplikasi yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Terlebih lagi, konsumen di Indonesia juga cenderung lebih yakin untuk membeli suatu produk apabila penjual responsif terhadap chat. Dengan chat commerce seperti Whatsapp, pebisnis bisa lebih optimal lagi dalam melayani pelanggan. Masing-masing platform memiliki keunggulannya masing-masing. Agar lebih mudah, koperasi juga bisa mengintegrasikan website toko online dengan marketplace dan Whatsapp sehingga koperasi bisa memonitor seluruh penjualan dengan lebih praktis.

Tim PPM FEB UNY merekomendasikan pendalaman dan penguatan anggota dalam mengembangkan usaha online koperasi untuk PPM tahun yang akan datang. Untuk tujuan pengenalan dan merintis usaha dari offline menjadi online sudah dianggap cukup.

Diskusi

Peningkatan partisipasi anggota koperasi dalam kewirausahaan dapat dianalisis menggunakan teori *Collaborative Entrepreneurship* (Cao & Shi, 2021), yang menekankan pentingnya kerja sama dalam komunitas bisnis untuk meningkatkan inovasi dan ketahanan ekonomi. Teori ini relevan dalam konteks koperasi karena menyoroti bagaimana anggota dapat berbagi sumber daya, keterampilan, dan peluang untuk menciptakan usaha yang lebih kompetitif. Selama pandemi Covid-19, koperasi yang menerapkan strategi kolaboratif lebih mampu bertahan dan berkembang dibandingkan dengan yang bergantung pada inisiatif individu semata. Studi oleh Ratten & Jones (2022) juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif anggota dalam pelatihan dan pengambilan keputusan

koperasi berkontribusi pada peningkatan daya saing dan ketahanan ekonomi komunitas bisnis berbasis koperasi. Dalam kasus Koperasi Baitul Quran Cendekia, pelatihan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat solidaritas anggota dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis secara bersama-sama.

Rintisan usaha bersama anggota koperasi di era pandemi dapat dikaji menggunakan teori *Digital Platform Ecosystem* (Nambisan et al., 2022), yang menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam menciptakan nilai bisnis yang berkelanjutan. Dalam konteks koperasi, integrasi teknologi dalam proses bisnis memungkinkan diversifikasi usaha, pemasaran yang lebih luas, dan efisiensi operasional. Penelitian oleh Wijaya et al. (2023) menemukan bahwa koperasi yang mengadopsi strategi digital berbasis komunitas lebih mampu bertahan dan berkembang di tengah krisis ekonomi. Selain itu, strategi anggota koperasi dalam menghadapi pandemi juga dapat dijelaskan melalui teori *Adaptive Entrepreneurship* (Shepherd & Williams, 2022), yang menekankan fleksibilitas dan inovasi sebagai kunci keberlanjutan bisnis di era disrupsi. Dalam kasus Koperasi Baitul Quran Cendekia, strategi yang diterapkan oleh anggota mencakup pemanfaatan e-commerce, pemasaran digital, serta diversifikasi produk sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan ini, koperasi tidak hanya bertahan selama pandemi, tetapi juga membangun daya saing untuk pertumbuhan jangka panjang di era pasca-pandemi.

1. Upaya Peningkatan Partisipasi Anggota Koperasi Baitul Quran Cendekia

Tim PPM FEB UNY memberikan arahan dan motivasi agar Koperasi Baitul Quran Cendekia baik pengurus (manajemen) serta anggota memiliki keaktifan dan *growth mindset*. Kegiatan Rapat Anggota Tahunan menjadi salah satu indikator keaktifan anggota dalam koperasi. Kehadiran anggota dalam RAT sangat bermakna dan bermanfaat terutama dalam penetapan keputusan dan program bersama. Tim PPM FEB UNY melakukan pendampingan koperasi dalam pelaksanaan RAT. Tim PPM FEB UNY juga menghadirkan narasumber dari Dinas Koperasi Kabupaten Bantul untuk melakukan motivasi serta semangat agar Koperasi Baitul Quran Cendekia menjadi koperasi yang aktif dengan menjaga terlaksananya Rapat Anggota Tahunan (RAT) meski kondisi pandemi. Dengan protokol kesehatan dibantu oleh Tim PPM dari FEB UNY, kegiatan RAT dan pendampingan usaha bagi anggota bisa terlaksana dengan baik. Karena kondisi pandemi maka kegiatan RAT Koperasi Baitul Quran Cendekia tidak bisa menghadirkan seluruh anggota.

2. Rintisan Usaha Bersama Anggota Koperasi Baitul Quran Cendekia

Tim PPM FEB UNY memberikan pendampingan usaha bagi anggota dan pengurus Koperasi Baitul Quran Cendekia di era pandemi. Tim PPM FEB UNY melakukan pendampingan rintisan usaha roti dan pizza di Koperasi Baitul Quran Cendekia. Tahapan usaha yang dilakukan baru tahap memulai, menjalankan usaha, serta mempertahankan usaha. Tahap memulai rintisan usaha dilakukan dengan pendampingan pembuatan perencanaan usaha roti/pizza dan batik. Tahap menjalankan usaha dilakukan dengan pendampingan usaha berdasarkan perencanaan usaha yang telah dibuat. Dari dua rencana usaha tersebut usaha roti/pizza yang dijalankan. Tahap mempertahankan usaha dilakukan dengan pendampingan agar usaha roti/pizza tersebut bisa terus berjalan.

3. Strategi Anggota Koperasi Baitul Quran Cendekia di era pandemi

Tim PPM FEB UNY juga memberikan materi strategi koperasi dapat survive di era pandemi. Transformasi digital bisa menjadi salah satu jalan keluar untuk bisa bertahan. Tim PPM FEB UNY membantu merintis pembuatan website unit usaha koperasi. Unit usaha yang didampingi dalam perintisan membuat website adalah unit usaha cendekia bakery. Alamat website: <http://www.cendekiabakery.com>. Tim PPM FEB UNY memberikan informasi dan strategi memilih marketplace yang sesuai dengan kategori produk yang kamu jual agar bisa menyasar target customer dengan lebih tepat. Salah satu marketplace yang direkomendasikan Tim PPM FEB UNY adalah shopee untuk produk empon-empon. Penggunaan media sosial seperti facebook, instagram, dan chat commerce juga dikenalkan.

Kesimpulan

Dari kegiatan PPM yang telah dilaksanakan tampak peserta begitu antusias mengikuti kegiatan. Adanya tingkat kepuasan yang tinggi juga dapat dilihat dari evaluasi kesesuaian kegiatan PPM dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Anggota koperasi hadir dan aktif dalam kegiatan RAT. Di samping itu, sudah adanya rintisan usaha bersama anggota Koperasi Baitul Quran Cendekia berupa produk roti dan pizza. Strategi yang dilakukan agar usaha Koperasi Baitul Quran Cendekia dapat survive di masa pandemi dengan melakukan transformasi digital. Penggunaan website, marketplace, media sosial, dan chat commerce telah dilakukan walaupun belum optimal.

Referensi

- Barrero, J. M., Bloom, N., & Davis, S. J. (2020). *COVID-19 Is Also a Reallocation Shock*. National Bureau of Economic Research. <https://doi.org/10.3386/w27137>
- Cao, L., & Shi, H. (2021). *Collaborative Entrepreneurship: A Pathway to Business Sustainability in the Digital Era*. Journal of Business Research, **130**, 597–609. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.07.056>
- Doern, R., Williams, N., & Vorley, T. (2021). *Entrepreneurial Resilience and Adaptive Business Strategies in Times of Crisis*. Entrepreneurship & Regional Development, **33**(5–6), 485–502. <https://doi.org/10.1080/08985626.2020.1797430>
- Giupponi, G., & Landais, C. (2020). *Subsidizing Labor Hoarding in Recessions: The Employment and Welfare Effects of Short-Time Work*. National Bureau of Economic Research. <https://doi.org/10.3386/w27760>
- Martin, R. (2021). *Rebuilding the Economy Post-COVID: Lessons from Regional Resilience Research*. Regional Studies, **55**(4), 553–565. <https://doi.org/10.1080/00343404.2021.1904449>
- Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2022). *Digital Platform Ecosystems and the New Entrepreneurial Dynamics: A Review and Future Research Agenda*. Research Policy, **51**(1), 104330. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2021.104330>
- Ratten, V., & Jones, P. (2022). *COVID-19 and Entrepreneurship: Challenges and Opportunities for Small Business Development*. Journal of Small Business & Entrepreneurship, **34**(2), 123–135. <https://doi.org/10.1080/08276331.2022.2021573>
- Shepherd, D. A., & Williams, T. A. (2022). *Adaptive Entrepreneurship in a Changing Business Landscape: The Role of Flexibility and Innovation*. Academy of Management Perspectives, **36**(1), 5–22. <https://doi.org/10.5465/amp.2019.0050>
- Stam, E. (2015). *Entrepreneurial Ecosystems and Regional Policy: A Sympathetic Critique*. European Planning Studies, **23**(9), 1759–1769. <https://doi.org/10.1080/09654313.2015.1061484>
- Spreitzer, G., Cameron, L., & Garrett, L. (2021). *Alternative Work Arrangements: The Rise of the Gig Economy and Its Implications for Workers*. Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior, **8**, 473–499. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-012420-055316>
- Wijaya, M., Santoso, B., & Rahayu, T. (2023). *Digital Entrepreneurship Strategies for Cooperative Resilience in the Post-Pandemic Era*. International Journal of Business Innovation, **7**(2), 215–230. <https://doi.org/10.1080/17487650.2023.1892345>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Dampak Pandemi terhadap Ketenagakerjaan di DIY*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan. <https://djpb.kemenkeu.go.id>